

**Motivasi Petani Terhadap Program *Corporate Farming* dan
Dampaknya Pada Produktivitas Usahatani Padi Di Desa Trimulyo
Kabupaten Bantul DIY**

*Motivation of Farmers in the Corporate Farming Program and the Impact on
Rice Farming Productivity in Trimulyo Village Bantul Regency DIY*

Dina Kartika, Ismiasih*, Ilma Fatimah Yusuf

Jurusan Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Instiper Yogyakarta,
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia
*email korespondensi: ismiasih2017@gmail.com

Diterima tanggal : 27 Februari 2022 ; Disetujui tanggal : 7 Mei 2022

ABSTRACT

The conversion of agricultural land in Bantul Regency causes the harvested area, production, and productivity to decrease. In addition, the narrow and scattered form of land affects the efficiency in farming activities. Effort to overcome this can be done by structuring the farming system through the corporate farming program. This research was conducted with the aim of knowing :the motivation of farmers to the corporate farming program, the factors that influence the motivation of farmers to the corporate farming program and the impact of the corporate farming program on farm productivity. The basic research method used is descriptive quantitative and qualitative descriptive methods. Based on the results and conclusions of the study, it shows that: to be able to obtain many facilities including the availability of sources of assistance from the village government in the form of rice seeds, in the form of stimulant funds, facilities and infrastructure in the form of tractors, machines planting and harvesting tools. The factor that significantly influences the corporate farming program is the existence of extension activities. The impact of the corporate farming program is significantly different on farm productivity. The policy implication for farmers and the government is that the motivation of farmers needs to be increased again, then in the implementation of the corporate farming program, farm productivity has decreased, so there is a need for regular assistance to overcome this.

Keywords : corporate farming, impact, productivity, motivation

ABSTRAK

Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Bantul menyebabkan luas panen, produksi, dan produktivitas menjadi menurun. Selain itu bentuk lahan yang sempit dan terpecah mempengaruhi efisiensi dalam kegiatan usahatani. Upaya untuk mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan penataan sistem usahatani melalui program *corporate farming*. Program tersebut dapat terlaksana jika terdapat motivasi dari petani untuk menerapkannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : motivasi petani terhadap program *corporate farming*, faktor-faktor

yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program *corporate farming*, dan dampak program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Metode penentuan lokasi dan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang petani. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: motivasi petani ikut dalam program *corporate farming* adalah untuk memperoleh banyak kemudahan meliputi tersedianya sumber bantuan berupa bibit padi, dana stimulan, sarana dan prasarana berupa traktor, mesin tanam (*transplanter*) dan alat panen (*combine harvester*), Faktor yang berpengaruh secara signifikan pada motivasi petani terhadap program *corporate farming* yaitu adanya kegiatan penyuluhan, Dampak Program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani berbeda nyata. Implikasi kebijakan untuk petani dan pemerintah bahwa motivasi petani perlu ditingkatkan kembali, dan perlunya adanya pendampingan dari pemerintah secara intensif dalam penerapan program *corporate farming*.

Kata kunci : *corporate farming*, dampak, motivasi, produktivitas

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Kabupaten Bantul merupakan penunjang perekonomian daerah dan andalan dalam menopang kehidupan khususnya untuk masyarakat di wilayah Kabupaten Bantul (Hidayat, 2014). Rata-rata petani melakukan kegiatan usahatani berupa tanaman perkebunan, tanaman pangan, tanaman kehutanan, usaha perikanan, usaha peternakan, dan tanaman hortikultura. Namun peningkatan produksi usahatani semakin terkendala dengan berkurangnya luas lahan pertanian (Sulistya & Waluyati, 2020). Alih fungsi lahan pertanian di Kabupaten Bantul cenderung tinggi sehingga menyebabkan luas panen, produksi dan produktivitas semakin menurun setiap tahunnya (Mulyono & Munibah, 2016). Rata-rata per tahun di wilayah Bantul terdapat sekitar 42,61 ha lahan pertanian beralih fungsi ke non pertanian.

Penguasaan lahan pertanian di Kabupaten Bantul dicirikan dengan lahan yang sempit dan terfragmentasi (terpencar), sehingga peningkatan produktivitas dapat dicapai melalui intensifikasi lahan. Permasalahan lain yang sering dialami oleh petani dalam berusahatani di Kabupaten Bantul, yaitu meliputi modal usaha yang relatif kecil, pengetahuan dan keterampilan petani yang rendah, dan kelembagaan yang kurang kuat. Menurut Dalimunthe & Kurnia (2018), upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penataan sistem dan

struktur alokasi pertanian, perbaikan akses terhadap informasi, meningkatkan partisipatif petani, dan peningkatan kapasitas organisasi lokal guna menunjang dan memfasilitasi masyarakat dalam melakukan tujuan secara bersama-sama. Upaya lainnya dapat diatasi dengan cara memberdayakan masyarakat petani melalui pemanfaatan alat pertanian modern, konsolidasi lahan, dan pelaksanaan program *corporate farming* (Ekowati et al., 2020). More et al., (2018) menjelaskan bahwa salah satu cara mengatasi permasalahan lahan yang semakin menyempit yaitu dengan melalui program *corporate farming*.

Corporate farming (CF) merupakan salah satu program yang diterapkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya di Wilayah Kabupaten Bantul. Program tersebut diinisiasi oleh Bank Indonesia (BI) bekerjasama dengan Perguruan Tinggi Universitas Gadjah Mada (UGM) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan petani terutama dalam keterbatasan lahan dengan tujuan meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian (Iskandar & Jamhari 2020). Hal ini mengingat peningkatan produksi melalui perluasan lahan (ekstensifikasi) sulit diterapkan terutama di DIY. Program *Corporate farming* di Kabupaten Bantul mulai dilaksanakan pada tahun 2016 dengan menggunakan lahan demplot seluas 6 Ha, dengan dikerjakan secara bersama-sama dalam keanggotaan Kelompok Tani Barokah. Program tersebut dilaksanakan berdasarkan pengaturan penggunaan tanah dengan cara dikonsolidasikan dan dikelola secara ‘berjamaah’ dalam satu manajemen. Menurut Ekowati et al. (2020) program pertanian korporasi merupakan pengelolaan lahan pertanian terutama lahan sawah secara optimal dengan dikelola dalam satu kelompok dan bertujuan meningkatkan produktivitas bagi petani. Sistem korporasi merupakan penggabungan lahan pertanian yang di kelola secara berkelompok oleh para petani dan terpadu dalam satu manajemen yang sama (Dalimunthe & Kurnia 2018).

Kegiatan usahatani melalui penerapan program *corporate farming* dilaksanakan dengan sistem serentak pada faktor produksi yang di dalamnya meliputi pembibitan, persiapan lahan, penanaman, dan panen sedangkan untuk perawatan dilakukan secara individu. Pada penggunaan pupuk, pemeliharaan benih dan pestisida disesuaikan dengan keinginan petani. Program *corporate farming*

difokuskan pada efisiensi usahatani melalui pemakaian alat dan mesin pertanian modern guna meminimalkan penggunaan jumlah tenaga kerja, dengan tujuan untuk mencapai efisiensi biaya dan produktivitas tinggi (Iskandar & Jamhari 2020 ; Herlina et al. 2021). Pada dasarnya produktivitas tinggi dapat dicapai jika hasil produksi (output) lebih besar daripada input yang digunakan (Suratiyah, 2015).

Beberapa penelitian yang terkait dengan kegiatan program *corporate farming* pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Bawono (2018), dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan penerapan program CF maka akan terjadi peningkatan efisiensi dan pendapatan petani. Herlina et al., (2021), menyebutkan dengan pelaksanaan program CF dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja. Dalam penelitian Iskandar dan Jamhari (2020) ; Bakri et al., (2020), menyimpulkan bahwa dengan *corporate farming* maka dapat mengefisienkan peran dan fungsi kelompok tani dalam proses produksi, pemasaran dan akses kelembagaan kepada petani. Dahoklory et al., (2021) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap program CF. Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang berpengaruh signifikan diantaranya adalah umur, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, status lahan, dan lama usahatani. Sementara variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan.

Penerapan program *corporate farming* membutuhkan motivasi yang kuat dari petani agar muncul kemauan dan kemampuan terhadap program tersebut. Adanya motivasi dari petani maka dapat meningkatkan dorongan dan keinginan untuk menerapkan program tersebut. Pentingnya motivasi terhadap program *corporate farming*, karena dapat mendorong petani secara individu (internal), dan dari luar individu petani (eksternal) untuk menerapkan program tersebut sehingga diharapkan tercapai peningkatan produksi dan produktivitas seperti yang diinginkan oleh petani. Restu (2021) menjelaskan bahwa motivasi sangat penting bagi individu dalam menerima suatu inovasi. Adanya beberapa kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang menjadi dorongan kuat untuk menerima dan melakukan sesuatu. Menurut Barghusen et al. (2021) menyebutkan bahwa suatu program dapat memberikan motivasi bagi seseorang dalam menerapkan jika disertai dengan adanya kemudahan dalam pelaksanaannya. Motivasi diperlukan untuk

meningkatkan semangat seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan secara sukarela (Rangin et al., 2021).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui : motivasi petani terhadap program *corporate farming*, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani terhadap program *corporate farming* dan dampak program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani di Desa Trimulyo, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, DIY.

METODE PENELITIAN

Metode dasar dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi suatu obyek secara alamiah, untuk mendapatkan data lebih mendalam, dan mendapatkan data yang mengandung makna (data yang sebenarnya). Metode kuantitatif pada dasarnya digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel pada kondisi tertentu, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, data di analisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji dugaan yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, metode kuantitatif digunakan untuk mendapatkan data berupa angka seperti data produksi dan produktivitas usahatani padi yang digunakan untuk menganalisis dampak program CF terhadap produktivitas usahatani padi.

Penentuan lokasi ditentukan secara *purposive sampling* (sengaja), dengan pertimbangan di Desa Trimulyo terdapat program pemberdayaan masyarakat petani melalui program *corporate farming*. Desa ini terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul, DIY. Waktu penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu dari bulan Oktober sampai November Tahun 2021. Sampel pada penelitian dipilih secara *purposive sampling* (sengaja) yaitu petani yang benar-benar mengetahui atau memiliki pemahaman tentang topik penelitian. Dalam penelitian ini sampel ditentukan dan dipilih dari petani yang mengikuti program *corporate farming* dengan jumlah sampel ada 30 petani.

Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, yang bersumber dari hasil wawancara secara langsung dengan petani dan pengurus Kelompok Tani Barokah dan catatan yang ada di desa setempat. Data dikumpulkan melalui observasi (pengamatan), wawancara dengan bantuan kuesioner dan dokumentasi.

Dalam menjawab tujuan penelitian maka digunakan beberapa metode analisis. Analisis pada tujuan penelitian pertama menggunakan analisis deskriptif yang didukung dengan data kualitatif, yaitu dengan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai motivasi petani dalam penerapan program CF. Pada tujuan penelitian kedua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program CF di analisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan formulasi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + b_9X_9$$

Keterangan :

Y : Motivasi	X ₄ : Luas Lahan (Ha)
a : Konstanta	X ₅ : Jumlah Tanggungan (Orang)
b _i : Koefisien	X ₆ : Ketersediaan Modal
X ₁ : Umur (Tahun)	X ₇ : Kegiatan Penyuluhan
X ₂ : Pendidikan (Tahun)	X ₈ : Inovasi Teknologi
X ₃ : Pengalaman Berusahatani (Tahun)	X ₉ : Kemudahan Berusahatani

Untuk menjawab tujuan ketiga yaitu mengetahui dampak program *Corporate Farming* terhadap produktivitas usahatani dilakukan dengan menggunakan Analisis Uji t dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2016) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Rata-rata produktivitas pada sampel 1 sebelum menerapkan program CF.

\bar{X}_2 = Rata-rata produktivitas sampel 2 sesudah menerapkan program CF.

S₁ = Simpangan baku sampel 1 sebelum menerapkan program CF

S₂ = Simpangan baku sampel 2 sesudah menerapkan program CF

S₁² = Varians sampel 1 sebelum menerapkan program CF.

S₂² = Varians sampel 2 sesudah menerapkan program CF.

N₁₂ = jumlah sampel petani

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

$$H_0 = \mu_1 - \mu_2 = 0$$

$$H_1 = \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

H₀ Diterima : bahwa produktivitas sebelum dan sesudah menerapkan program *Corporate farming* tidak berbeda nyata.

H₁ Diterima : bahwa produktivitas sebelum dan sesudah menerapkan program *corporate farming* berbeda nyata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Responden dalam penelitian merupakan petani yang tergabung dalam anggota Kelompok Tani Barokah dan telah menerapkan program CF dalam kegiatan usahatani. Karakteristik responden yang diamati meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah tanggungan keluarga. Berdasarkan data pada Tabel 1. dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden dalam kategori usia yang sudah tidak produktif. Petani rata-rata memiliki rentang umur antara 61-70 tahun dengan jumlah 13 orang (43%). Umur yang diamati merupakan usia petani dari lahir sampai pada saat penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan tahun. Berdasarkan dari segi usia, maka dapat diketahui bahwa rata-rata fisik dari petani bukan lagi memiliki fisik yang kuat.

Jenis kelamin anggota Kelompok Tani Barokah mayoritas adalah laki-laki dengan jumlah 27 (90%). Jenis kelamin akan mempengaruhi dari hasil kegiatan yang dilakukan. Dalam program *Corporate Farming* beberapa kegiatan menggunakan mesin pertanian modern sehingga diperlukan fisik yang kuat, maka dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki diharapkan program bisa berjalan efektif. Responden sebagai peserta program *corporate farming* harus terdaftar sebagai anggota kelompok tani. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam koordinasi pelaksanaan program CF.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang berpengaruh terhadap pola pikir, sikap dan perilaku untuk menangkap maupun memahami informasi yang diterima sehingga dapat mengambil keputusan dengan tepat. Identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas berada pada tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 19 orang (63%). Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata tingkat pendidikan petani masih tergolong rendah.

Tabel 1. Identitas Responden sebagai peserta program CF di Desa Trimulyo

Identitas Responden	Jumlah (Orang)	Persentase(%)	
Umur (tahun)	40-50	4	13
	51-60	6	20
	61-70	13	43
	71-80	7	23
Jenis Kelamin	Laki-laki	27	90
	Perempuan	3	10
Pendidikan	SD	19	63
	SMP	7	23
	SMA	1	3
	S1	3	10
Pengalaman Berusahatani (tahun)	1-10	7	23
	11-20	3	10
	21-30	3	10
	31-40	6	20
	41-50	8	27
	51-60	3	10
Jumlah Tanggungan (orang)	0-3	21	70
	3-5	7	23
	5-6	2	7
Luas lahan (m ²)	0-200	1	3,33
	201-400	6	20
	401-600	9	30
	601-800	6	20
	>801	8	26,67

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Pengalaman berusahatani responden rata-rata berkisar antara 41-50 tahun dengan jumlah 8 orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah memiliki pengalaman yang cukup lama dalam berusahatani sehingga dimungkinkan dalam berusahatani sudah memiliki keterampilan yang cukup memadai. Jumlah tanggungan keluarga, rata-rata memiliki jumlah tanggungan antara 0-3 orang sejumlah 21 responden (70%). Rata-rata tanggungan petani dalam angka yang rendah karena sebagian anak dari petani sudah berkeluarga sendiri.

Luas lahan yang dimiliki oleh petani rata-rata memiliki luasan sekitar 885,3 m², dengan luas lahan yang paling besar terdapat pada rentang 401-600 m² dengan jumlah 9 responden (30%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lahan yang dimiliki atau dikelola oleh petani masih termasuk kecil, sehingga dengan adanya program CF ini yaitu dengan menggabungkan lahan maka diharapkan produktivitas petani bisa meningkat.

***Motivasi Petani Terhadap Program Corporate Farming Di Desa Trimulyo
Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul Provinsi DIY***

Pada penelitian ini motivasi petani dapat diartikan sebagai dorongan internal atau dorongan yang berasal dari dalam diri petani maupun dorongan eksternal atau dorongan yang berasal dari luar diri petani dalam menerapkan program *corporate farming*. Motivasi petani pada program *corporate farming* diawali karena adanya dorongan dari kelompok tani untuk menerapkan program ini. Setiap anggota yang tergabung dalam kelompok tani diharuskan untuk menerapkan program CF dalam kegiatan usahatani.

Tabel 2. Motivasi Petani terhadap Program CF di Desa Trimulyo

Pertanyaan	Skor	Persentase(%)
Adanya dukungan dari keluarga untuk menerapkan program CF	69	13
Mendorong petani memperoleh pendapatan yang tinggi	131	25
Tersedianya fasilitas oleh pemerintahan, & lembaga lain	103	19
Kesederhanaan program CF	113	21
Dorongan dari kelompok tani	117	22
Total Skor	533	100

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa motivasi petani yang paling kuat dalam menerapkan program CF adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik dengan skor 131 (25%), disusul berturut-turut kemudian adanya dorongan dari kelompok (22%), kesederhanaan program (21%), ketersediaan fasilitas (19%) dan terakhir karena dukungan dari keluarga dengan skor 69 (13%). Secara keseluruhan total skor yang diperoleh yaitu sebesar 533, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam mengikuti program CF termasuk kategori sangat setuju. Oleh karena itu untuk mendukung program CF agar tetap ada keberlanjutan kedepannya dan menjadi bagian dari kegiatan usahatani masyarakat petani maka perlu adanya pendampingan yang dilakukan secara intensif oleh kelompok maupun kelembagaan lainnya seperti dari dinas atau pemerintah setempat.

Motivasi petani dalam menerapkan program CF dikarenakan adanya dukungan dari keluarga untuk bisa memperoleh hasil dan produksi yang lebih baik dari sebelumnya sehingga diharapkan pendapatan petani dapat meningkat. Selain

itu alasan lainnya antarlain banyaknya fasilitas yang disediakan oleh pemerintah dan lembaga lainnya contohnya tersedianya alat tanam (mesin *transplanter*), alat pembibitan seperti dapog, mesin pengolah tanah (traktor besar dan traktor kecil), dan mesin panen (*combine harvester*). Selain itu tersedianya sumber bantuan dari pemerintah desa berupa bibit padi, bantuan dari dinas pertanian, serta adanya bantuan dari BI (Bank Indonesia) seperti dana stimulan, dan pendampingan selama mengikuti program serta adanya penyuluhan terkait penanggulangan hama penyakit dan organisme pengganggu tanaman.

Hal lainnya yang mendorong petani ikut dalam program CF yaitu adanya kemudahan dan kesederhanaan dalam berusahatani antarlain kegiatan budidaya yang dilakukan secara bersama-sama sehingga permasalahan selama berusahatani dan kebutuhan tenaga kerja bisa diminimalkan. Keikutsertaan sebagai anggota kelompok tani juga menjadi dorongan petani untuk mengikuti program CF. Menurut Barghusen et al. (2021) bahwa petani akan terdorong untuk menerapkan suatu program karena adanya kemudahan yang diperoleh dalam pelaksanaannya dan keberhasilan yang akan dicapainya nanti.

Faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi petani terhadap program corporate farming

Variabel produksi yang mempengaruhi motivasi dalam penelitian ini digunakan 9 (sembilan) variabel yaitu umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, ketersediaan modal, kegiatan penyuluhan, inovasi teknologi dan kemudahan dalam berusahatani. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3 nilai R Square (koefisien determinasi) dari hasil analisis menunjukkan nilai 0,475 berarti bahwa setiap variabel (X_1 - X_9) dapat menjelaskan variabel motivasi sebesar 47,5% sedangkan sisanya yaitu 52,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Pada uji F diketahui nilai Sig 0,093 < probabilitas 0,10, maka disimpulkan bahwa semua variabel (X_1 - X_9) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel motivasi.

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Petani Terhadap Program *Corporate Farming*.

Variabel	Koefisien Regresi	T-Hitung	Sig	Ket
Umur (X ₁)	0,078	1,532	0,141	TS
Pendidikan (X ₂)	0,603	1,273	0,217	TS
Pengalaman Berusahatani (X ₃)	-0,027	-1,062	0,301	TS
Luas Lahan (X ₄)	0	0,237	0,815	TS
Jumlah Tanggungan (X ₅)	0,004	0,014	0,989	TS
Ketersediaan Modal (X ₆)	0,001	0,004	0,997	TS
Kegiatan Penyuluhan (X ₇)	0,661	2,825	0,01	*
Inovasi Teknologi (X ₈)	-0,136	-0,694	0,496	TS
Kemudahan Berusahatani (X ₉)	0,523	1,371	0,186	TS
Constanta	-7,845			
R Square	0,475			
Adjusted R Square	0,238			
F Hitung	2,007			
Sig.	0,093**			

Keterangan
 * Sinifikan pada taraf α 5 %
 **: Signifikan pada taraf α 10%
 TS: Tidak Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani dapat diperoleh formula matematika atau persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -7,845 + 0,078 X_1 + 0,603 X_2 - 0,027 X_3 + 0,000 X_4 - 0,004 X_5 + 0,001 X_6 + 0,661 X_7 - 136 X_8 + 0,523 X_9$$

Berdasarkan hasil analisis (Tabel. 2) dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh nyata dan signifikan (Sig. $0,010 < \alpha < 0,05$) terhadap motivasi petani dalam penerapan program CF adalah pada kegiatan penyuluhan (X7) dengan nilai koefisien sebesar 0,661 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika kegiatan penyuluhan (X7) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan motivasi petani sebesar 0,661. Sementara jika dilihat pada variabel lainnya, di luar variabel kegiatan penyuluhan semua memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan, jumlah tanggungan, ketersediaan modal, inovasi teknologi dan kemudahan berusahatani bukan menjadi motivasi atau dorongan bagi petani dalam menerapkan program CF.

Adanya kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam mempengaruhi motivasi petani. Adanya pendampingan kegiatan yang dipandu oleh penyuluh pertanian dari dinas pertanian Kabupaten Bantul bekerja sama dengan Perguruan Tinggi UGM telah menjadi daya tarik dan mendorong petani untuk menerapkan program *corporate farming*. Kegiatan penyuluhan merupakan pendidikan non formal bagi petani, untuk memperoleh wawasan pengetahuan dan informasi dari penyuluh maupun pakar, serta bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam menerapkan program *corporate farming*. Kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan seperti memberikan informasi dan edukasi kepada petani mengenai kegiatan program CF dan pelaksanaannya, cara pembuatan pupuk organik, teknis pengendalian hama dan penyakit, teknis mengoperasikan alat dan mesin serta teknis dalam kegiatan usahatani yang baik.

Dampak Program Corporate Farming Terhadap Produktivitas Usahatani

Setiap program pasti akan berdampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Seperti dalam program CF ini jika petani berpikiran positif tentang program yang dijalankan maka program tersebut bisa berjalan dengan lancar walaupun hasil produksinya menurun (Herlina et al., 2021). Dampak program *corporate farming* terhadap produktivitas usahatani dapat diukur dengan menggunakan Uji T test (*Paired Two Sample For Means*), *Paired T-Test* adalah uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data berpasangan, dengan tujuan untuk melihat adanya perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata produktivitas sebelum menerapkan program *corporate farming* yaitu 10.856,53 kg/ha dan nilai rata-rata produktivitas setelah menerapkan program *corporate farming* yaitu sebesar 7.121,83 kg/ha. Hasil ini menunjukkan bahwa produktivitas usahatani padi sebelum diterapkan program CF lebih tinggi dibandingkan sesudah menerapkan program CF. Sementara dari hasil Uji T menunjukkan $p \text{ value} < \alpha 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas sebelum dan sesudah menerapkan program *corporate farming*.

Nilai rata-rata produktiitas per usahatani (UT) sebelum menerapkan program *CF* yaitu 29,01 per UT dan nilai rata-rata per usahatani (UT) setelah menerapkan program *corporate farming* yaitu 16,98 per UT. Hal ini mengindikasikan bahwa produktivitas per UT sebelum menerapkan program *CF* lebih tinggi dibandingkan setelah menerapkan program *CF*. Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan $p \text{ value} < \alpha 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas per UT sebelum dan sesudah menerapkan program *corporate farming*.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji T Produktivitas Per Hektar dan Per Usahatani Sebelum dan Sesudah menerapkan program *corporate farming*

	Produktivitas Per Hektar Sebelum (Kg/Ha)	Produktivitas Per Hektar Sesudah (Kg/Ha)	Produktivitas per Usahatani (Sebelum)	Produktivitas per Usahatani (Sesudah)
Mean	10856,53	7121,83	29,01	16,98
Variance	31549944,53	16187515,8	2037,07	514,55
Observations	30	30	30	30
Pearson Correlation	0,71		0,98	
Hypothesized Mean Difference	0		0	
Df	29		29	
t Stat	5,155		2,812	
P(T<=t) one-tail	8,25E-06		0,004	
t Critical one-tail	1,699		1,699	
P(T<=t) two-tail	1,65E-05		0,009	
t Critical two-tail	2,045		2,045	

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil analisis Uji T-test dapat dijelaskan bahwa dengan adanya program *corporate farming* berdampak pada hasil produktivitas per usahatani (sebelum dan sesudah) dan produktivitas per hektar (sebelum dan sesudah). Perbedaan rata-rata produktivitas lebih disebabkan oleh permasalahan yang muncul pada petani dan lahan. Karakteristik petani yang rata-rata sudah berusia tua dan tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan petani sulit untuk menerima program. Sebagian dari anggota belum kompak dalam menjalankan program, sehingga ada yang diserahkan pengelolaan usahatannya kepada ketua regunya. Kendala lainnya pada mekanisme pemupukan yang terdapat perubahan, yang

sebelumnya lebih banyak menggunakan pupuk kima sementara selama program CF menggunakan pupuk organik. Selain itu dari petani sendiri masih belum memiliki keahlian dan ketrampilan dalam menggunakan alat dan mesin modern. Petani rata-rata belum adaptif dengan adanya program *corporate farming*. Hal ini seperti yang disebutkan dalam penelitian Amiruddin et al., (2020), bahwa petani cenderung belum siap untuk menerapkan kegiatan usahatani secara berkelompok (*corporate*) dalam satu manajemen yang sama. Sehingga dengan kondisi yang ada pada diri petani maupun dilahan serta perubahan mekanisme kegiatan dalam berusahatani menjadikan berdampak pada produksi, serta produktivitas yang dicapai oleh petani.

SIMPULAN

Motivasi petani dalam mengikuti program *corporate farming* diantaranya adalah untuk meningkatkan pendapatan, adanya dukungan dari kelompok, dan untuk memperoleh banyak fasilitas seperti tersedianya sumber bantuan dari pemerintah desa berupa bibit padi, bantuan dari dinas pertanian, bantuan dari BI (Bank Indonesia) berupa dana stimulan, sarana dan prasarana berupa traktor, mesin tanam dan alat panen. Faktor yang berpengaruh signifikan terhadap motivasi petani dalam penerapan program *corporate farming* yaitu adanya kegiatan penyuluhan. Dampak Program *Corporate Farming* terhadap produktivitas usahatani menunjukkan hasil yang berbeda nyata. Dalam penerapan program *corporate farming* perlu adanya pendampingan yang dilakukan secara intensif dari kelembagaan dan dinas pertanian setempat untuk mendukung keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, A., Demmallino, E. B., Jamil, H., & Hardianti, S. (2020). Exploration study for corporate farming application readiness. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 486(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/486/1/012048>
- Bakri, S., Zain, M. M., Baso, A. K. T., Syafar, A. A. R., Novita, D., & Arsyad, M. (2020). Small scale corporate model and rice farming efficiency. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 575(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012100>

- Barghusen, R., Sattler, C., Deijl, L., Weebers, C., & Matzdorf, B. (2021). Motivations of farmers to participate in collective agri-environmental schemes: the case of Dutch agricultural collectives. *Ecosystems and People*, 17(1), 539–555. <https://doi.org/10.1080/26395916.2021.1979098>
- Bawono, A. T. (2018). Peningkatan Efisiensi Usaha Tani melalui Model Konsolidasi *Corporate Farming*. *Jurnal Perencanaan*, 5, 13–24.
- Dahoklory, M., Koestiono, D., & Toyiba, H. (2021). Factor Affecting Farmer Perceptions of the Implementation of *Corporate Farming* (Case Study at Tani Maju Sejahtera Cooperative, Malang District, East Java Province). *International Journal of Business, Technology and Organizational Behavior (IJBTOB)*, 1(3), 149–159. <https://doi.org/10.52218/ijbtob.v1i3.85>
- Dalimunthe, I. M., & Kurnia, G. (2018). Prospek Penerapan Sistem *Corporate Farming* (Studi Kasus di Koperasi Pertanian Gerbang Emas). *Jurnal AGRISEP*, 17(1), 11–22. <https://doi.org/10.31186/jagrisep.17.1.11-22>
- Ekowati, T., Prasetyo, E., & Eddy, B. T. (2020). Konsolidasi lahan pertanian untuk meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian*, 4(1), 192–205.
- Herlina, N., Ismiasih, I., & Suswatiningsih, T. E. (2021). *Corporate Farming* for Farmer Labor Efficiency in Trimulyo Village, Bantul Regency. *Agriecobis : Journal of Agricultural Socioeconomics and Business*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.22219/agriecobis.v4i2.15984>
- Hidayat, N. (2014). Efisiensi Usaha Tani Padi, Jagung , Kedelai, Dan Kacang Tanah Di Bantul (Efficiency of Crop Farming Rice, Corn, Soybean and Peanut in Bantul Regency). *Agros Januari*, 16(2014), 188–194.
- Iskandar, M. J., & Jamhari, J. (2020). Efficiency of Rice Farming in the *Corporate Farming* Model in Central Java. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 6(2). <https://doi.org/10.18196/agr.6297>
- More, M. M., Gurav, M. P., & Kate, M. N. (2018). *Corporate Farming* in India: Opportunities and Challenges. *Academia.Edu*, 05(04), 279–283. <http://www.academia.edu/download/58551694/JMRA43Dec18-5477.pdf>
- Mulyono, Joko; Munibah, K. (2016). Strategi Pembangunan Pertanian di Kabupaten Banrul dengan Pendekatan A'WOT. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 19(3), 199–211.
- Rangin; Hamidah, S. (2021). Pengaruh Kompensasi Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan PTPN IX Kebun Jollong Pati. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 22(1), 33–45.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Yogyakarta : Alfabeta.

Sulistya, Y. T., & Waluyati, L. R. (2020). Analisis Efisiensi Teknis Dan Sumber Inefisiensi Usahatani Padi Pada Lahan Sempit Di Kabupaten Bantul Provinsi Yogyakarta. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 22(1), 27. <https://doi.org/10.21082/jpntp.v22n1.2019.p27-38>

Suratiah. (2015). *Ilmu usaha tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.